

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penjelasan mengenai budaya konsumerisme mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin di bidang *fashion* keagamaan perspektif Herbert Marcuse di bagian atas, penulis akan mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswi berperilaku konsumtif karena mereka banyak memiliki *fashion* keagamaan. Pembelian *fashion* keagamaan yang mereka lakukan hanya untuk memenuhi hasratnya. Hal ini disebabkan oleh pandangan mereka yang hanya tertuju ke dalam satu dimensi yaitu membeli dan pandangan dari dimensi lain dihilangkan, sehingga mereka tidak mampu melakukan penolakan ataupun menghadirkan alternatif lain terhadap *fashion* keagamaan yang dibeli. Seharusnya sebagai mahasiswi muslim mampu bersikap *qanaah* terhadap barang yang telah dimiliki agar mampu terhindar dari perilaku konsumtif.

Kedua, setelah penulis melakukan analisis kepada mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang Herbert Marcuse. Penulis menemukan kecenderungan alasan mahasiswi membeli produk *fashion* keagamaan masuk ke dalam karakteristik manusia satu dimensi seperti, adanya aturan dari *marketplace* terhadap mahasiswi yang berbelanja, bahasa iklan yang membuat mereka tertarik, hadirnya *trend fashion* baru yang menghilangkan

*fashion* lama, kebutuhan palsu yang hadir di kalangan mahasiswi, dan dominasi citra terhadap *fashion* keagamaan mahasiswi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menurut penulis, banyak mahasiswi yang terjebak dalam perilaku konsumtif terhadap *fashion* keagamaan. Seharusnya sebagai *Agen of Change* mahasiswi lebih mempertimbangkan sesuatu yang ingin mereka beli. Pertimbangan tersebut harus berasal dari keputusan yang rasional bukan irasional. Sebagai mahasiswi, fenomena yang terjadi seharusnya menjadi bahan evaluasi, sehingga masyarakat yang lain dapat mengambil contoh dari tindakan kita selaku orang-orang yang menempuh pendidikan di Universitas.
2. Sebagai seorang mahasiswi berusaha untuk menjadi orang yang memiliki sifat minimalis. Setiap barang atau keperluan yang diinginkan harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh, sehingga ketika membeli barang tersebut dapat digunakan dengan semestinya agar tidak ada barang yang tidak terpakai. Sebagai mahasiswi seharusnya nilai guna dari barang yang dibeli menjadi tujuan utama, bukan terjebak dalam nilai simbolis yang dihadirkan barang tersebut.
3. Diharapkan kepada pihak Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menyediakan banyak referensi bagi program studi Aqidah dan Filsafat Islam, terutama tentang tokoh seperti Herbert Marcuse

yang mengkaji tentang kehidupan masyarakat sekarang, karena peneliti merasa sangat kesulitan untuk memenuhi referensi dalam penelitian ini. Penelitian ini masih terbuka untuk diteliti karena masih banyak aspek yang sangat relevan dengan fenomena yang berkembang sekarang khususnya kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.